

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan Indonesia. UKM memiliki peranan yang sangat penting dalam laju perekonomian masyarakat. UKM juga membantu negara atau pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, Usaha Kecil Menengah adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Data Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2015 menunjukkan jumlah UKM di Indonesia mencapai 36,69 juta unit. Sektor UKM di Indonesia terbukti telah menyerap 79,6 juta tenaga kerja, mempunyai andil terhadap 19,94% nilai ekspor dan 55,67% PDB (Indarti, 2007).

Dinas Koperasi dan UKM DIY mencatat hingga Desember 2015 total jumlah UKM sebanyak 137.267 unit dengan sektor terbesar merupakan perdagangan pangan. Salah satu contoh komoditas UKM yang sedang marak dalam persaingan UKM di Yogyakarta ialah komoditas UKM dibidang makanan. Dalam hal ini, status Yogyakarta sebagai kota pelajar dan destinasi wisata merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat terus mencari peluang untuk membuka usaha dan meningkatkan usaha yang mereka punya.

Dikarenakannya banyaknya persaingan dalam berbagai UKM yang sama maka UKM dituntut harus selalu bersaing agar usaha yang dijalankan bertahan lebih lama dengan melakukan peningkatan kinerja organisasi yang diperoleh dari kinerja individu yang berada dalam UKM tersebut. Namun, dalam hal kesuksesan suatu UKM tidak lepas dari berbagai faktor internal maupun eksternal UKM tersebut.

Berbagai literatur dan penelitian telah melakukan berbagai analisis tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya keberhasilan atau kesuksesan Usaha Kecil Menengah yang ada di Indonesia, seperti pada penelitian Purwaningsih & Kusuma (2015) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM dalam hal eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi dan budaya, peranan lembaga sedangkan untuk faktor internal terdiri dari aspek sumber daya manusia, keuangan, teknis produksi, dan pemasaran.

Dalam ranah hal ini, terdapat banyak literatur yang empirik dalam membahas tentang faktor-faktor keberhasilan UKM-UKM yang berada di Indonesia, akan tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian lanjutan dengan memodelkan secara terstruktur keterkaitan (*interconnectedness*) antara faktor-faktor tersebut. Mengenai hal tersebut, jika dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemodelan struktural faktor dan keterkaitan faktor dalam keberhasilan atau kesuksesan UKM akan membantu dalam mengetahui faktor utama (elemen kunci) yang mempunyai peran besar dalam keberhasilan UKM, juga guna mengupayakan dan meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan keterkaitan suatu elemen diantaranya adalah penelitian yang digunakan oleh Wan, Zhu, & Liang (2013) yang membahas bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor dalam keberhasilan / kunci sukses dari mobile internet menggunakan *Interpretative Struktural Modeling* (ISM). Hasil pada penelitian tersebut membuktikan bahwa ISM adalah metode yang berdaya guna untuk menstrukturkan elemen-elemen yang dalam penelitian ini merupakan faktor keberhasilan mobile internet. Lalu (Alidrisi, 2014) dengan judul membahas '*Prioritizing Critical Success Factors for Six Sigma Implementation Using Interpretive Structural Modeling*' dari 12 faktor yang ditentukan, didapati hasil bahwa semua faktor memiliki keterkaitan hubungan yang seimbang sehingga tidak ada faktor yang tidak kuat, tetapi terdapat 2 faktor yang cukup kuat sehingga tidak terpengaruh oleh faktor lain yaitu faktor pendidikan & pelatihan serta faktor memahami alat dan teknik dalam sixsigma. Penelitian

selanjutnya (Jadhav, Mantha, Ph.D, & Rane, Ph.D, 2013) dengan tujuan mengetahui peringkat pada 6 faktor dalam implementasi green-lean, hasilnya diketahui bahwa faktor terkuat didapati pada faktor Green human resource management. Lalu, (Song, 2017) membahas tentang bagaimana mencegah para tahanan penjara melarikan melalui analisis faktor risiko tahanan melarikan diri dari penjara, hasilnya menunjukkan bahwa ISM adalah cara yang ampuh untuk mengungkapkan dan memahami bagaimana faktor-faktor risiko ini mengarah pada pelarian tahanan dalam penjara. Lalu (Wan & Wang, 2015) dari 10 faktor proyek perangkat lunak manajemen risiko terbukti dengan hasilnya membantu e-bisnis V Corp. meningkatkan kemampuan proyek perangkat lunak manajemen risiko.

Interpretative Structural Modeling (ISM) sendiri diperkenalkan pertama kali oleh J. Warfield pada tahun 1975 untuk menganalisa sistem yang kompleksitasnya cukup tinggi dan mencari solusi untuk permasalahan yang kompleks atau melibatkan banyak faktor didalamnya dan saling berinteraksi (Mohammed, 2008). Metodologi dari ISM adalah proses pembelajaran yang interaktif dimana sekumpulan dari elemen-elemen yang disusun dalam model sistem yang komprehensif. ISM membantu dalam menentukan urutan dan tujuan pada hubungan yang kompleks antar elemen dalam sistem Pfohl, Gallus, & Thomas (2011). Dasar pengambilan keputusan dalam teknik ISM adalah kelompok. Model struktural dihasilkan guna memotret masalah kompleks dari suatu sistem, melalui pola yang dirancang secara seksama dengan menggunakan grafis serta kalimat. Melalui teknik ISM, model mental yang tidak jelas ditransformasikan menjadi model sistem yang tampak (*visible*). Proses pembuatan *Interpretive Structural Modeling* dapat dilakukan cara mengembangkan pengetahuan perorangan terhadap suatu permasalahan secara menyeluruh yang diambil dari proses diskusi atau sebuah analisa. Pengetahuan tersebut yang dibutuhkan dalam mengkomunikasikan sehingga menghasilkan sebuah keputusan yang diinginkan. Indrawati (2013).

Oleh karena itu, dalam mengetahui keterkaitan faktor-faktor keberhasilan dalam suatu UKM peneliti ini akan menggunakan pendekatan *Interpretive Structural Modeling* (ISM) untuk memodelkan secara terstruktur keterkaitan antara faktor-faktor tersebut agar dapat menjadi bahan evaluasi UKM untuk lebih meningkatkan kinerja UKM dengan mengetahui induk keterkaitan faktor tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model struktural keterkaitan faktor keberhasilan UKM untuk mengetahui faktor-faktor yang merupakan factor kunci dan faktor pendukung dalam keberhasilan suatu UKM?
2. Apa saja solusi yang dapat disarankan saat mengetahui faktor kunci keberhasilan UKM?

1.3 Batasan Masalah

1. Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan 4 UKM sukses di Yogyakarta yaitu ChaChaMilkTea, OmaOpa Cakery, RAFA dan Elita Kerudung.
2. Bidang dari 4 UKM objek penelitian ini hanya mencakup bidang kuliner dan konveksi.
3. *Expert* dalam penelitian ini merupakan perwakilan setiap UKM yang diteliti, dan memiliki peran penting dalam membangun UKM tersebut (pemilik/*owner*, salah satu pendukung dalam mendirikan, kepala bagian).
4. Data yang didapatkan hanya berupa wawancara, diskusi dan pendapat *expert* melalui kuesioner pada setiap UKM.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemodelan struktural untuk mengetahui prioritas (faktor kunci) dan faktor pendukung dalam faktor-faktor keberhasilan suatu UKM.
2. Mengetahui solusi yang dapat disarankan saat diketahui faktor kunci keberhasilan UKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Mengembangkan keilmuan tentang bagaimana cara mengevaluasi kinerja suatu UKM agar lebih mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menganalisis hasil identifikasi faktor kunci & faktor pendukung keberhasilan UKM.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan TA.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab kedua ini memuat kajian literatur deduktif dan induktif yang dapat membuktikan bahwa topik TA yang diangkat memenuhi syarat serta kriteria yang telah dijelaskan di atas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat obyek penelitian, data yang digunakan serta tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian secara ringkas dan jelas. Metode ini dapat meliputi metode pengumpulan data, alat bantu analisis data yang akan dipakai dan sesuai dengan bagan alir yang telah dibuat. Urutan langkah yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu kerangka yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang data yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana menganalisis data tersebut. Hasil pengolahan data ditampilkan baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Pada sub bab ini merupakan acuan untuk pembahasan yang akan ditulis pada sub bab V yaitu pembahasan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian di mana kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian akan menghasilkan sebuah rekomendasi bagi perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan penelitian. Kemudian saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang dimungkinkan hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini, baik itu berupa jurnal, buku, kutipan-kutipan dari internet ataupun dari sumber-sumber yang lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran berisikan kelengkapan alat dan hal lain yang perlu dilampirkan atau ditunjukkan untuk memperjelas uraian dalam penelitian.

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR